



Global Journal of Edu Center

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gela>

Volume 2, Nomor 5 Februari 2025

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENERAPAN PENDEKATAN BERDIFERENSIASI TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN LABUANG BAJI 1 KOTA MAKASSAR

Hasra Sri Ramayanah¹, Fatmawati Gaffar², Kamriani³

¹Universitas Negeri Makassar / ppg.hasraramayanah01130@program.belajar.id

²Universitas Negeri Makassar / fatmawatigaffar@unm.ac.id

³SDN Labuang Baji 1 / kamrianispd@gmail.com

Artikel info

Received; 02-11-2024

Revised; 03-12-2024

Accepted; 04-01-2025

Published; 10-02-2025

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 5 SD melalui penerapan pendekatan berdiferensiasi. Pendekatan berdiferensiasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Labuang Baji 1 dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas 5. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket minat belajar, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan minat belajar siswa, dengan terlihatnya peningkatan aktivitas, partisipasi, serta hasil belajar mereka. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi masalah minat belajar di kelas.

Keywords:

Berdiferensiasi, minat belajar

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

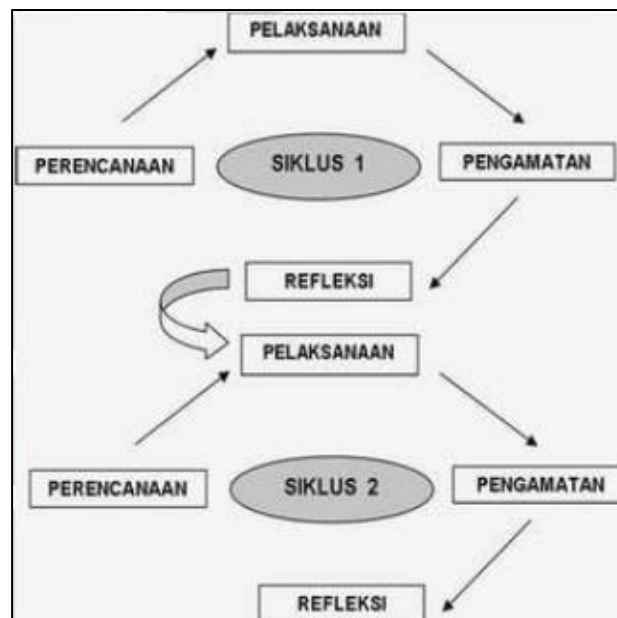
Pendidikan adalah hal yang sangat berharga bagi setiap individu karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan, baik individu maupun kelompok tidak akan mampu berkembang dan maju. Sejalan dengan pandangan ini, Khair (2018) mengemukakan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan bangsa Indonesia, untuk menghasilkan individu yang berilmu dan berwawasan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Di samping itu, pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas diri. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membimbing segala potensi yang ada pada diri anak, agar mereka dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Pendekatan berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik. Berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap individu. Pendekatan ini mencakup tiga elemen utama, yaitu konten (materi yang diajarkan), proses (media yang digunakan), dan produk (hasil yang diperoleh). Ketiga elemen ini saling terkait dan harus diintegrasikan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Dalam teori belajar kognitif Bruner, dijelaskan bahwa ada tiga proses kognitif yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu pemerolehan informasi, transformasi informasi, dan evaluasi (Fauziah, 2021). Tujuan utama dari pendekatan berdiferensiasi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sehingga mereka dapat merasakan kebebasan dalam belajar sesuai dengan minat dan preferensi mereka.

Minat belajar yang rendah sering kali menjadi masalah di sekolah dasar, terutama pada siswa kelas 5 yang tengah berada pada fase perkembangan kognitif dan sosial yang dinamis. Berbagai faktor, seperti kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran, materi yang kurang menarik, dan cara penyampaian yang kurang variatif, dapat menurunkan minat belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 5 SDN Labuang Baji 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 1. Siklus PTK

Penelitian ini dilakukan di kelas 5 SDN Labuang Baji 1 dengan melibatkan 30 siswa yang memiliki latar belakang kemampuan dan gaya belajar yang beragam. Subjek penelitian adalah

peserta didik kelas 5, dengan instrumen yang digunakan antara lain observasi untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, angket minat belajar untuk mengukur minat siswa sebelum dan setelah penerapan pendekatan berdiferensiasi, serta tes hasil belajar untuk menilai sejauh mana pendekatan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mencatat proses dan hasil pembelajaran. Prosedur penelitian dimulai dengan observasi awal untuk mengetahui kondisi minat belajar siswa, kemudian guru merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Pembelajaran dibagi dalam dua siklus, dengan perbaikan dilakukan pada setiap siklus berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Data yang dikumpulkan dari observasi, angket, dan tes hasil belajar dianalisis secara deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil dari observasi dan angket dianalisis untuk melihat perbedaan minat belajar siswa sebelum dan setelah pendekatan diterapkan, sementara hasil tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Siklus I: Pada siklus pertama, penerapan pendekatan berdiferensiasi dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan gaya dan kemampuan belajar siswa. Aktivitas siswa menunjukkan perubahan positif, meskipun beberapa siswa masih kurang aktif. Sebagian besar siswa yang sebelumnya pasif kini lebih tertarik, bertanya, berdiskusi, dan bekerja dalam kelompok. Namun, beberapa siswa yang kesulitan dengan materi masih membutuhkan perhatian lebih. Pendekatan ini memberikan dukungan tambahan bagi mereka, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka. Angket yang diberikan sebelum dan setelah siklus menunjukkan peningkatan minat belajar siswa. Sebelum siklus, rata-rata skor minat belajar siswa adalah 65%, karena banyak siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran tradisional. Setelah siklus pertama, skor rata-rata meningkat menjadi 75%, dengan lebih banyak siswa yang merasa tertantang dan tertarik pada pembelajaran. Tes yang dilakukan di akhir siklus menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, meskipun belum signifikan. Rata-rata nilai tes sebelum siklus adalah 70, dan setelah siklus pertama meningkat menjadi 75, menunjukkan adanya kemajuan dalam pemahaman materi.

Hasil Siklus II: Pada siklus kedua, pendekatan berdiferensiasi diterapkan dengan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Di siklus ini, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, dan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan diperkenalkan. Semua siswa, terutama yang sebelumnya kurang aktif, menunjukkan peningkatan keterlibatan yang signifikan. Mereka merasa lebih diberdayakan karena diberi pilihan cara belajar, seperti melalui video, teks, atau eksperimen. Siswa yang lebih cepat memahami materi diberikan tantangan tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka, menjaga agar mereka tetap tertarik dan terlibat. Hasil angket setelah siklus kedua menunjukkan peningkatan lebih signifikan, dengan rata-rata skor minat belajar siswa meningkat menjadi 85%. Sebagian besar siswa mengaku lebih tertarik dan aktif terlibat dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya dan kemampuan mereka. Tes yang dilaksanakan di akhir siklus kedua juga menunjukkan peningkatan yang lebih besar pada hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai tes meningkat menjadi 82. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga berpengaruh positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Peningkatan Minat Belajar Siswa

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan pendekatan berdiferensiasi. Meskipun pada siklus pertama terdapat peningkatan dalam keterlibatan siswa, beberapa siswa masih menunjukkan kurangnya antusiasme terhadap pembelajaran. Namun, pada siklus kedua, minat belajar siswa meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa teori motivasi pendidikan, salah satunya adalah **Teori Self-Determination (SDT)** yang dikemukakan oleh Deci & Ryan (2019). Teori ini menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa meningkat ketika mereka memiliki kontrol lebih besar terhadap cara mereka belajar. Pendekatan berdiferensiasi memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih metode atau gaya belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, siswa yang lebih visual tertarik pada materi yang disampaikan dengan gambar dan video, sementara siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih terlibat dalam kegiatan fisik seperti eksperimen atau proyek. Pilihan yang diberikan memungkinkan siswa merasa lebih berdaya dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan keterlibatan mereka. Hasil angket yang diambil sebelum dan setelah siklus pertama dan kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa, dari rata-rata 65% sebelum penelitian menjadi 85% setelah siklus kedua. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan Siswa

Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan, masih terdapat siswa yang tampak kurang aktif. Namun, pada siklus kedua, partisipasi siswa meningkat secara signifikan, terutama setelah mereka diberikan lebih banyak kebebasan dalam memilih cara belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka. Teori Konstruktivisme Sosial oleh Vygotsky (2018) menjelaskan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka bekerja dalam zona perkembangan proksimal mereka, yaitu zona yang sedikit lebih tinggi dari kemampuan mereka, dengan dukungan dari teman atau guru. Pendekatan berdiferensiasi mendukung hal ini dengan memberikan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang cepat memahami materi diberikan tantangan lebih lanjut, sementara siswa yang lebih lambat diberikan bimbingan tambahan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi. Pembelajaran kolaboratif juga diterapkan pada siklus kedua, dengan lebih banyak aktivitas diskusi kelompok dan tugas proyek bersama. Aktivitas ini memungkinkan siswa yang lebih berkemampuan atau yang membutuhkan dukungan lebih saling membantu, meningkatkan keterlibatan dan memperkuat rasa kebersamaan di kelas.

Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan pendekatan berdiferensiasi. Rata-rata nilai tes siswa meningkat dari 70 pada siklus pertama menjadi 75, dan kemudian meningkat lagi menjadi 82 pada siklus kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga berkontribusi positif terhadap hasil belajar mereka. Teori Multiple Intelligences oleh Gardner (2017) menekankan bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, dan kinestetik. Pendekatan berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan

kecerdasan dominan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling efektif. Dalam penelitian ini, penggunaan berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa (misalnya, visual, audio, atau kinestetik) membantu siswa memahami materi lebih baik dan meningkatkan hasil tes mereka. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, serta penggunaan media visual dan teknologi, memberikan siswa berbagai cara untuk memahami materi dan menunjukkan pemahaman mereka. Hal ini membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Tantangan yang Dihadapi

Meski demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pendekatan berdiferensiasi. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan waktu dan kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugas. Beberapa siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas, sementara siswa yang lebih cepat merasa terhambat karena harus menunggu siswa lain menyelesaikan pekerjaannya. Oleh karena itu, pada siklus kedua, waktu untuk eksplorasi materi diperpanjang, dan siswa yang cepat diberikan tugas tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka. Teori Manajemen Kelas yang dikemukakan oleh Emmer & Sabornie (2019) menyarankan pentingnya pengelolaan waktu yang efisien dan pemberian instruksi yang jelas agar setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing. Meskipun tantangan dalam pengelolaan waktu masih ada, instruksi yang jelas dan tugas yang terstruktur membantu siswa mengelola waktu mereka dengan lebih baik.

PENUTUP

Penerapan pendekatan berdiferensiasi pada pembelajaran di kelas 5 SDN Labuang Baji 1 terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan motivasi belajar setelah diberikan kebebasan memilih cara belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan mereka. Hasil tes juga menunjukkan adanya peningkatan yang positif, dari rata-rata nilai 70 menjadi 82. Meskipun demikian, tantangan dalam pengelolaan waktu dan kecepatan belajar siswa perlu diperhatikan agar setiap siswa dapat belajar dengan optimal. Pendekatan berdiferensiasi dapat menjadi strategi yang berkelanjutan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2019). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2019). *Handbook of Classroom Management*. Routledge.
- Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda*, 3(8): 128 – 136.
- Gardner, H. (2017). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Khair, Ummul. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1): 2580–362.
- Tomlinson, C. A. (2020). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Vygotsky, L. S. (2018). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.